

Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Audio, Visual dan Intelektual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Riri Susanti¹ Hardianto² M. Isa³

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Pariangan Batusangkar^{1,2}

Sekolah Tinggi Agama Islam Tgk Chik Pante Kulu Banda Aceh³

Email: ririsusanti505@gmail.com¹

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya daya serap dan daya ingat terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Materi yang disampaikan tidak bertahan lama dalam memori siswa. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang terlihat pada nilai ulangan harian Pendidikan Agama Islam dengan rata-rata nilai mencapai 60, sedangkan kriteria ketuntasan minimal adalah 75. Jadi Nilai siswa lebih rendah dari standar nilai minimum. Selain itu kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan metode, media pembelajaran atau pengelolaan kelas. Model pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intelektually adalah salah satu model pembelajaran dapat mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intelektually dan mendeskripsikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 14 Ganting Dodok Sulit Air Kabupaten Solok. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dengan cara pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa model pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intelektually dengan tepat dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Model pembelajaran ini juga meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intelektually), Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

The problem in this study is the low absorption and memory of the material presented by the teacher. The material presented does not last long in the students' memory. This can affect student achievement as seen in the daily test scores of Islamic Religious Education with an average score of 60, while the minimum completeness criterion is 75. So the student's score is lower than the minimum standard. In addition, the teacher's lack of ability in using methods, learning media or classroom management. Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually learning models are one of the learning models that can overcome these problems. The purpose of this study was to describe the process of applying the Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual learning model and to describe the learning outcomes of Islamic Religious Education through the learning model. This type of research is classroom action research which is carried out in two cycles. This research was conducted at SDN 14 Ganting Dodok Difficult Air, Solok Regency. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, tests and documentation. Data analysis is carried out by collecting data, presenting data, drawing conclusions or verifying data. The results of the research show that the Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual learning model can appropriately improve learning activities, making the learning atmosphere more lively and fun. This learning model also improves the learning outcomes of Islamic Religious Education.

Keywords: Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intelektually), Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia agama memiliki peran yang sangat penting, menjadi pemandu dalam mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna dan bermartabat (Utomo, 2018). Menyadari pentingnya peran agama bagi kehidupan manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat (Halili, 2020). Untuk memperkuat peran agama dalam masyarakat, maka pemerintah menjadikan pendidikan agama menjadi status pelajaran pokok berdasarkan TAP MPRS nomor XXVII/MPRS/1966 Bab I Pasal I yang berbunyi "Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri"

Pelaksanaan pendidikan agama pada umumnya dan pendidikan agama Islam khususnya semakin kokoh oleh Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang lebih menjamin pemenuhan Pendidikan agama kepada peserta didik tertuang dalam pasal 37 ayat 1 yang menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain Pendidikan agama. Selanjutnya diikuti dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Jannah, 2017).

Untuk mewujudkan tujuan sebagaimana tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran diukur dengan hasil belajar yang ditunjukkan pada perubahan tingkah laku siswa dalam bentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan dari tidak bisa melakukan sesuatu bisa melakukannya. Sesuai dengan pendapat Nana Sujana bahwa perubahan tingkah laku seseorang terjadi setelah melalui proses pembelajaran (Aswar, 2017).

Permasalahan terjadi di lapangan adalah rendahnya daya serap dan daya ingat siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru. Materi yang disampaikan guru tidak bertahan lama dalam ingatan siswa. Hari ini siswa menguasai materi yang disampaikan, ketika ditanyakan kembali tidak beberapa lama kemudian siswa tidak ingat lagi. Daya serap menjadi tolak ukur dalam mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran (Magdalena et al., 2020). Daya serap yang kuat atau tinggi menimbulkan usaha yang mudah dalam menghadapi masalah atau problem khususnya bidang pendidikan (Serap et al., 2017). Lemahnya daya serap dan daya ingat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian yang dilaksanakan tanggal 2 Agustus 2017 hanya 60 sedangkan kriteria ketuntasan minimal adalah 75. Nilai siswa lebih rendah dari kriteria minimum yang ditetapkan.

Selain hal di atas permasalahan lain yang terlihat adalah guru kurang memahami gaya belajar siswa. Guru sering dikejar dengan hal administrasi pembelajaran dan sehingga sering menjejalkan materi pelajaran yang banyak, perhatian terhadap gaya belajar siswa menjadi terabaikan. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam mengelola informasi yang diberikan seperti visual, auditori maupun kinestetik. Padahal ini sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar. Untuk itu perlu adanya perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga diharapkan adanya peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka usaha yang dapat dilakukan diantaranya dengan mengembangkan perangkat pembelajaran (misal (Lutfi, 2019), (Masitoh & Hartono, 2017)

dan menerapkan model (Happy & Widjajanti, 2014) pembelajaran inovatif (Fitrianawati & Hartono, 2016), (Rochani, 2016)), atau memanfaatkan teknologi pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memilih usaha dalam menerapkan model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran inovatif diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dalam pembelajaran. Santyasa menjelaskan pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang bisa memberikan gagasan-gagasan atau di nilai baru untuk meningkatkan proses dan hasil belajar (Sindu et al., 2013).

Salah satu model pembelajaran inovatif adalah adalah model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually). SAVI adalah model pembelajaran yang menggabungkan seluruh aspek yaitu dengan menyimpan seluruh informasi melalui somatic, mengajak bergerak secara fisik, auditori dengan mendengarkan, visual dengan melihat dan intelektual dengan merenung dari segala hal yang telah dipelajari. Keempat hal tersebut akan menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti penting melakukan penelitian ini. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan model pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually dan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran tersebut. Penelitian ini dilakukan terbatas pada mata mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SDN 14 Ganting Dodok Sulit Air Kabupaten Solok.

Model Savi Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru dalam penyajian materi. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan pengetahuan, mengorganisasikan dan menciptakan lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien (Rifqi Festiawan). Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan (Shufa, 2018). Indrawati dalam () menyatakan model pembelajaran merupakan suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu (Khadijah & Sukmawati, 2013) untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya SAVI merupakan salah satu model pembelajaran yang diciptakan oleh Dave Meier yang merupakan seorang pendidik, triner, sekaligus penggagas model Accelerated Learning (Miftahul Huda:2013). Teori yang mendukung pembelajaran SAVI adalah Accelerated Learning, teori kecerdasan ganda, teori otak kanan/kiri, pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik), pendidikan menyeluruh (holistic), belajar berdasarkan pengalaman, dan belajar dengan symbol. Secara umum Meier menjelaskan (Sutrisno,2013) model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan gerakan motorik (fisik), aktivitas intelektual dan mendayagunakan seluruh indra yang dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indra, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara yang berbeda-beda.

Karakteristik model pembelajaran SAVI yang dijelaskan Meier (Rahmi at al, 2019) sesuai dengan singkatannya adalah Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually . Somatic atau somatis yaitu belajar dengan bergerak maksudnya pembelajaran disajikan kepada siswa dalam usaha untuk memfasilitasi siswa untuk terlibat secara aktif mendayagunakan semua kemampuannya untuk mengajukan pertanyaan dan membangun pengetahuan. Gerak siswa menyentuh sesuatu sambil berbicara dan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan gagasan merupakan salah satu cara membuat kondisi belajar yang menyenangkan (Joko susilo: 2006).

Auditory/auditori yaitu belajar dengan berbicara dan mendengar. Belajar auditori bukanlah suatu kegiatan mendengarkan saja, guru yang berbicara dan siswa mendengarkan, tetapi kegiatan belajar yang menuntut siswa untuk lebih aktif melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. Pembelajaran dengan memakai model ini menjelaskan untuk meningkatkan penggunaan sarana auditori dalam pembelajaran. Bagi siswa yang memiliki kecenderungan auditori yang kuat dapat belajar dari suara, mengingat bunyi dan irama, mendengarkan kaset, berdialog, membaca nyaring, menceritakan kepada orang lain apa yang baru saja mereka dengar atau alami (Meier at Astuti: 2000).

Visualization atau visual yaitu belajar dengan mengamati dan menggambar. Belajar visual maksudnya belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Bagi siswa terutama pembelajar visual lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang dibicarakan seseorang, Mereka belajar paling baik jika dapat melihat langsung dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar. Intellectually atau intelektual yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan merenung artinya siswa difasilitasi untuk mendayagunakan kecerdasan atau kemampuan berpikir yang mereka miliki untuk memikirkan dan memecahkan masalah. Dalam hal ini siswa akan dilatih untuk melakukan aktivitas dalam bentuk memecahkan masalah, menganalisis pengalaman, merumuskan pertanyaan, menerapkan gagasan baru pada pekerjaan atau melahirkan gagasan kreatif.

Muhibbin Syah (2004) mengatakan manusia memiliki alat indra fisio-psikis yaitu penglihat (mata), pendengar (telinga), dan akal. Pendengar yaitu alat indra fisik yang berguna untuk menerima informasi visual. Pendengar yaitu alat indra yang berguna untuk menerima informasi verbal. Akal yaitu potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan. Alat-alat fisio-psikis tersebut dalam hubungannya dengan kegiatan belajar adalah subsistem-subsistem yang satu sama lain berhubungan secara fungsional. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl:78 sebagai berikut.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (QS: An-Nahl:78).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI adalah suatu aktifitas belajar yang memanfaatkan seluruh alat indra yang dimiliki oleh siswa dari kegiatan melihat, mendengar, merasakan, berpikir dan kegiatan motorik. Langkah langkah model pembelajaran SAVI adalah pendahuluan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil (Khaidir, 2012; Roslina dan Pertiwi, 2018). Pada kegiatan pendahuluan, guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan diterima dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Memberikan pertanyaan yang memberi manfaat kepada siswa dan menjelaskan tujuan yang jelas dan bermakna terhadap apa yang dipelajari. Guru menciptakan lingkungan fisik, sosial, dan emosional yang positif dan mengajak siswa terlibat penuh sejak awal pembelajaran. Hal paling penting adalah menyingkirkan hambatan-hambatan belajar yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Pada tahap penyampaian, guru hendaknya membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar. Guru bisa melakukan presentasi interaktif baik dengan grafik dan sarana presentasi berwarna-warni dan aneka macam cara yang disesuaikan dengan seluruh gaya belajar. Siswa diajak mengamati fenomena dunia nyata dan latihan menemukan yang dilakukan sendiri, berpasangan atau berkelompok. Siswa berlatih dalam memecahkan masalah atau melakukan proyek belajar berdasarkan tim. Pada kegiatan pelatihan, guru hendaknya membantu siswa mengintegrasikan, menyerap pengetahuan, dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Tugas guru dalam kegiatan ini adalah menyusun dan menciptakan isi pembelajaran agar bermakna mengenai materi belajar yang sedang dibahas. Hal yang dapat dilakukan adalah simulasi dunia nyata, permainan lewat belajar, latihan lewat praktik, latihan pemecahan masalah dialog berpasangan atau berkelompok, pengajaran dan tinjauan kolaboratif dan aktivitas praktis membangun keterampilan.

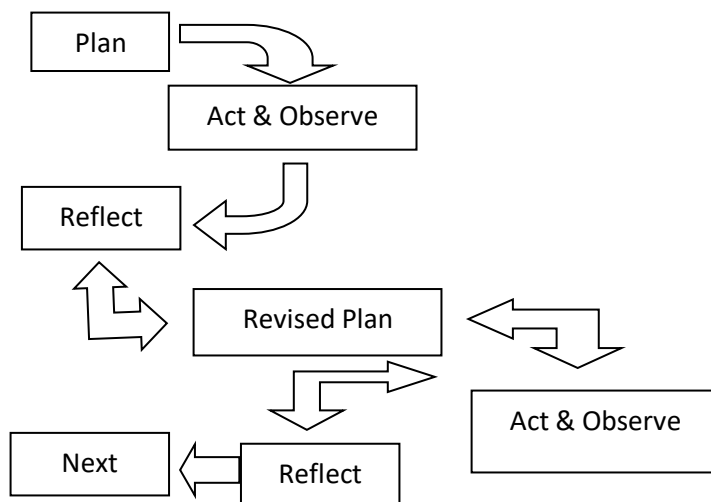
Pada tahap penampilan hasil, guru hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat. Hal yang dapat dilakukan adalah penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera, pelaksanaan rencana aksi dan aktivitas penguatan penerapan, materi penguatan persepsi dan pelatihan terus menerus, umpan balik dan evaluasi kinerja serta perubahan organisasi dan lingkungan yang mendukung. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model pembelajaran SAVI menurut Aris Shoimin (2017) adalah (1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui gerak fisik dengan aktifitas intelektual. (2) Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya. (3) Suasana dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan. (4) Memupuk Kerjasama siswa karena siswa yang pandai diharapkan dapat membantu siswa yang kurang pandai. (5) Melatih siswa untuk terbiasa mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya. Mampu meningkatkan kreatifitas dan kemampuan psikomotor siswa. Dari kelebihan pembelajaran SAVI juga terdapat beberapa kekurangan yaitu model pembelajaran ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga dapat memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh. Membutuhkan waktu yang lama jika siswa memiliki kemampuan yang lemah dan model ini masih tergolong baru sehingga banyak pengajar yang belum mengetahui pendekatan pembelajaran tersebut sehingga banyak yang masih tahap coba-coba.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran SAVI. Fokus penelitian tersebut adalah mengetahui efektifitas model SAVI (Lestari, 2020) untuk meningkatkan aktivitas belajar (Rahayu et al., 2019), untuk meningkatkan kreatifitas dan penguasaan kompetensi (Gita Cemara & Sudana, 2019), kemampuan berpikir kreatif matematis (Kencanawati, 2020), meningkatkan kemampuan menghafal hadits (Siti Mariati dan Amalia Iriati, 2016), penelitian tentang implementasi pendekatan SAVI untuk meningkatkan partisipasi peserta didik (Reni Susanti, 2012). Penelitian lain juga mengkombinasikan model SAVI dengan bermuatan peta pikiran atau main mapping (Cantona, 2020), multimedia (Mudinillah, 2021), Teknologi Informasi Komputer atau TIK (Ahadia et al., 2021; Mudinillah, 2019). Penelitian sebelumnya yang mendeskripsikan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi (Setianingsih, 2021), hasil belajar pada pelajaran IPA (Kusumawati, 2018). Oleh sebab itu penelitian ini fokus pada penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, khususnya pada siswa kelas VI Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian di bidang pendidikan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memecahkan masalah pembelajaran dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Jenis penelitian ini merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama (Jainiyah S, 2015). Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* yang berorientasi pada siswa. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, setiap siklus dibagi dengan dengan dua kali pertemuan dan setiap pertemuan dengan alokasi waktu selama 3x35 menit. Kegiatan pembelajaran disertai dengan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Ganting Dodok Silit Air Kecamatan Koto Diatas Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan melibatkan peneliti dan guru sebagai teman sejawat sebagai pengamat dalam penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 13 orang, 7 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Alur penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggar dalam Herawati Susilo (2011) yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi ini kemudian digunakan untuk memperbaiki perencanaan (*resive plan*).



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis & McTaggart

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung untuk mengamati kegiatan dan keaktifan siswa di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Wawancara dilakukan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang cara pelaksanaannya ditetapkan sendiri oleh peneliti terhadap masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Aini, 2019). Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. Teknik tes dilakukan dengan menggunakan lembaran *Pre Test* (tes awal) yang diberikan sebelum tindakan dan *Post Test* (tes akhir) dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Peneliti membuat instrument tes, lalu meminta siswa untuk mengerjakan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan. Pengambilan data hasil postes dilaksanakan disetiap siklusnya. Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan rumus *percentages correction* sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{R} \times 100 \text{ (Nana Sujana, 2012)}$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R: Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N: Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100: Bilangan tetap

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah nyata yang dilaksanakan peneliti dalam proses pembelajaran. Untuk memperkuat hasil penelitian peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto atau video pada saat proses pembelajaran. Miles dan Huberman dalam Sugiono mengemukakan aktifitas dalam analisis data yaitu data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing or verification*) (Sugiono:2008).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I dilaksanakan dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan hal-hal yang dilakukan adalah menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi silabus, RPP, bahan ajar atau materi pelajaran, LKS (Lembar Kerja Siswa), media pembelajaran, lembar pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model SAVI. Pada pelaksanaan tindakan dan observasi guru menerapkan model pembelajaran SAVI dan melakukan langkah-langkahnya. Pada tahap pendahuluan guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan diterima dan menempatkan mereka pada situasi optimal untuk belajar. Kemudian guru membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indra yang cocok untuk semua gaya belajar. Guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dengan berbagai cara. Tugas guru dalam kegiatan ini adalah menyusun pembelajaran yang dapat menciptakan isi pembelajaran agar bermakna mengenai materi belajar yang sedang dibahas. Pada tahap penampilan hasil atau bagian penutup guru membantu siswa menerapkan, memperluas pengetahuan dan keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan hasil belajar akan meningkat.

Pada tahap observasi atau pengamatan dilakukan langsung oleh observer. Aktivitas pengamatan meliputi pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Guru melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Pada tahap refleksi dilakukan diskusi antara peneliti dan guru untuk mencari penyebab aspek-aspek yang belum diterapkan sebagaimana mestinya, kemudian melakukan langkah perbaikan pada pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas guru selama pelajaran berlangsung pada pertemuan pertama dapat digambarkan jumlah indikator yang terlaksana 20 indikator dari 24 indikator maksimal dengan skor perolehan 83,33%. Pada pertemuan kedua indikator yang terlaksana ada 20 indikator dari 23 indikator maksimal dengan skor perolehan 86,96% sehingga nilai rata-rata aktifitas guru pada siklus I yaitu 85,14%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktifitas yang dilakukan guru sudah berkategori baik, meskipun ada hal-hal yang mesti disempurnakan pada pertemuan berikutnya.

Aktivitas siswa dinilai pada empat indikator yaitu somatik (gerak tubuh), audio (mendengarkan), visual (pengamatan), intelektual (berfikir). Berdasarkan hasil pengamatan

tercapai 33 indikator dari 42 indikator maksimal dengan nilai 78,57%. Hal ini menunjukkan aktifitas siswa belum maksimal. Pada pertemuan kedua tercapai 37 indikator dari 42 indikator maksimal dengan nilai 88,10%, jika diambil nilai rata-rata siklus I sebesar 83,33% dapat disimpulkan aktifitas siswa pada siklus I sudah baik atau siswa aktif dalam proses pembelajaran, meskipun ada beberapa aspek kegiatan siswa yang belum terlihat keaktifan siswa sehingga memerlukan strategi tersendiri dari guru untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Setelah dilaksanakan evaluasi siklus I pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Pada hasil belajar kognitif siswa rata-rata hasil belajarnya yaitu 80,2. Adapun rata-rata hasil belajar afektif yaitu dengan rata-rata hasil belajar 78,2 Sementara itu pada hasil belajar psikomotor atau keterampilan menunjukkan terdapat ketuntasan dengan rata-rata 79,9. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar yang dicapai pada siklus I yaitu cukup dan belum standar ketuntasan yang diinginkan secara klasikal. Tahap refleksi pada siklus I aktifitas guru dan siswa menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal perlu diperbaiki. Ini terlihat dari kegiatan berikut 1) guru tidak melakukan absensi; 2) guru belum memberikan motivasi siswa; 3) guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran; 4) guru belum meminta siswa secara individual untuk memperhatikan pengucapan lafal huruf hijaiyah yang sulit; 5) siswa belum Aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti membaca, menghafal dll, Praktik di depan kelas; 6) siswa belum aktif dalam melakukan simulasi, permainan, dan gerakan; 7) siswa belum maksimal mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dengan sungguh sungguh; 7) Siswa belum maksimal dalam menyimak dan menanggapi pertanyaan; 8) Siswa belum maksimal memperhatikan penampilan teman; 9) Siswa belum maksimal menjawab pertanyaan; 10) Siswa belum maksimal dalam menanggapi penampilan teman/kelompok.

Refleksi pada kegiatan pembelajaran dilakukan untuk melihat kembali atau menyelidiki kembali kegiatan pembelajaran yang telah kita lakukan. Refleksi adalah prosedur yang dilakukan oleh guru untuk menyelidiki dan menjadikan kegiatan mengajar menjadli lebih baik dari sebelumnya (Fatemipour, 2013). Dengan melakukan kita refleksi dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan reflesi dapat mengambil keputusan langkah apa saja yang harus kita tempuh untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Menurut ss Firdyiwek & Scida, 2014) Reflesi mendorong para guru untuk menghadapi asumsi sebelumnya tentang pembelajaran dan mempertanyakan praktek mengajar mereka untuk menyelidiki apa yang berhasil dilakukakn dikelas tetapi juga kenapa mengapa hal itu berhasil. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Yulianto, 2018) menyimpulkan bahwa masih sedikitnya penelitian yang membahas tentang reflesi pada pembelajaran trutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.

Pada siklus ke II dilakukan seperti pada siklus I tetapi dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan kekurangan pada siklus I dan lebih mematangkan pada tahap perencanaan dan meningkatkan memotivasi siswa serta lebih menggali potensi atau kemampuan siswa dalam belajar. Aktifitas guru memperoleh rata-rata 93,66% dengan kriteri sangat baik. Untuk aktifitas siswa selama proses pembelajaran terlihat sangat baik dan aktif dengan rata-rata 91,67 dengan kriteria sangat baik. Setelah dilakukan evaluasi pada siklus II dapat digambar hasil belajar pada aspek kognitif dengan rata-rata 82,7, aspek afektif dengan rata-rata 87,5, aspek psikomotor dengan rata-rata 84,0 dan. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai pada siklus II yaitu sangat baik sehingga dapat mencapai standar ketuntasan yang secara klasikal.

Tahap refleksi pada siklus II bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan SAVI setiap langkah dan tahapan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun telah terlaksana dengan baik, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh sudah semakin tampak, dan hampir seluruh siswa melakukannya. Siswa menjadi aktif selama pembelajaran berlangsung karena tingkat partisipasinya yang tinggi dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan model pembelajaran SAVI dapat mengakomodir kecenderungan gaya belajar siswa. Hal yang perlu kita perhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang pada siklus I adalah memotivasi belajar siswa.

Motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian (Susanti, 2017) menyatakan motivasi menumbuhkan keinginan siswa untuk lebih giat dan rajin dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, karena motivasi adalah modal dasar dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian (Puspitasari, 2013) motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong keberhasilan belajar tetapi dia mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Makin tepat maka akan semakin baik hasil belajar. Hasil penelitian (Taurina, 2015) dan (Andriani, & Rasto, 2019) terbukti bahwa secara positif peningkatan motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian (Keban et al., 2018) (Zamsir & Fajrin, 2017) mengemukakan apabila siswa berpedoman pada dimensi-dimensi motivasi maka akan menimbulkan hasil belajar yang sangat baik. Motivasi juga mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu serta perubahan energy dari dalam diri seseorang dimulai dari perasaan dan reaksi untuk menjangkau tujuan (Utami, 2018).

Selain itu Allah juga mengingatkan manusia agar hidup dengan penuh motivasi, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd (13): 11: "Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri" Ada makna yang dalam yang bisa dipetik dari ayat di atas, yaitu Allah mengajarkan manusia untuk melakukan perubahan. Perubahan yang lahir dari sebuah motivasi individu yang kemudian motivasi tersebut merubah cara pandang dan aktivitas. Maknanya, bahwa sebuah motivasi akan mengawali sebuah perubahan dan merubah cara pandang dan kinerja individu ataupun kelompok.

Selain motivasi hal yang paling dominan dalam permasalahan pada pembelajara adalah siswa belum aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam dalam berpikir untuk menguasai materi pelajaran serta menabuh rasa ingin tahu dalam mengingat, menganalisis, memiliki kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat sehingga meningkatkan hasil belajar siswa (Nuraini et al., 2018). Sejalan dengan itu penelitian (Susanto, 2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara aktivitas belajar dan hasil belajar, dan penelitian (Rahmat, 2016) menunjukkan aktifitas siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Selain penelitian (Nuraini et al., 2018) menunjukkan terdapat pengaruh dan hubungan positif antara aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar.

Secara keseluruhan hasil analisis dan observasi pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar. Sesuai dengan penelitian sebelumnya (Nainggolan et al., 2021) menyatakan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar matematika di Sekolah Dasar, penelitian senada dengan penelitian (Sutarna, 2018). Model pembelajaran SAVI juga dapat meningkatkan aktivitas belajar, sesuai dengan penelitian. Peningkatan dari siklus I ke siklus II dan sudah memenuhi indikator keberhasilan. Sehingga berdasarkan hasil diskusi maka siklus dihentikan atau hanya berakhir pada siklus II. Tujuan yang diharapkan peneliti dan observer sudah tercapai yaitu adanya peningkatan yang signifikan dalam hal kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas VI SDN 14 Ganting Dodok Sulit Kecamatan X Koto Diatas dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (somatis, Adio, Visual, Intelektual) pada mata pelajaran PAI diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dengan tepat dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran, suasana kelas akan menjadi hidup dan menyenangkan dan penerapan model SAVI dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik hasil belajar afektif, psikomotor dan kognitif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa tiap siklusnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berteima kasih kepada pihak sekolah SDN 14 Ganting Dodok Sulit Air Kabupaten Solok yang telah memberikan izin memberikan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadia, N., Zulmuhibban, M., Aulia, C., Claudia, N., Apriyani, N., Widiawati, R., Anggreni, W., Ningsiati, Y., & Mertha, I. G. (2021). Pengenalan dan Pengaplikasian Microsoft Word dan Microsoft PowerPoint di SMA Negeri 1 Praya Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1), 2–5. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i1.601>
- Aini, N. (2019). Evaluasi Kinerja Pegawai Untuk Mewujudkan Pelayanan Publik Dalam Perspektif Good Governance. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.33474/jisop.v1i1.2671>
- Aswar, C. (2017). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i1.1440>
- Fitrianawati, M., & Hartono, H. (2016). Perbandingan Keefektifan Pbl Berseting Tgt Dan Gi Ditinjau Dari Prestasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Toleransi. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.9684>
- Gita Cemara, G. A., & Sudana, D. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Bermuatan Peta Pikiran Terhadap Kreativitas dan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 359. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.18895>
- Halili. (2020). PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA BESERTA MAKNA AYAT SUCI AL-QUR'AN DALAM SURAT PENDEK PILIHAN MELALUI PENYUNTING SEBAYA. *Ilmiah Pro Guru*, 6(2), 165–172.
- Happy, N., & Widjajanti, D. B. (2014). Keefektifan Pbl Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis, Serta Self-Esteem Siswa Smp. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2663>
- Jainiyah S. (2015). Penerapan Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Tema Berbagai Pekerjaan Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1–7. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/viewFile/15401/13867>
- Jannah, R. (2017). Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1211>
- Keban, M. L., Nahak, S., & Kelen, Y. P. K. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, 1(1), 20–21. <https://doi.org/10.32938/slk.v1i1.440>

- Khadijah, S., & Sukmawati, R. A. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition dalam Pengajaran Matematika di Kelas VII MTs. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 68–75. <https://doi.org/10.20527/edumat.v1i1.568>
- Kusumawati, N. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran Savi Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 217. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v3i2.11789>
- Lestari, N. F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 86–91. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.601>
- Lutfi, A. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan problem solving dalam problem posing berbasis pendekatan saintifik. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 27–38. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.10231>
- Magdalena, I., Mayanti, H. M., Rizka, &, & Putri, S. (2020). Evaluasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3), 269–277.
- Masitoh, L. F., & Hartono, H. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan PBL Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Self-Efficacy Developing Mathematics Instructional Materials Using PBL Approach Oriented to Creative Thinking Ability and Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 220–230.
- Mudinillah, A. (2019). The Development of Interactive Multimedia Using Lectora Inspire Application in Arabic Language Learning. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 285–300. <https://doi.org/10.25217/ji.v4i2.570>
- Mudinillah, A. (2021). Software untuk Media Pembelajaran (Dilengkapi dengan Link Download Aplikasi) (N. E. Putri (ed.); 1st ed.). Bintang Pustaka Madani. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=13854761131920543422&hl=en&oi=scholar>
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1235>
- Nuraini, N., Fitriani, F., & Fadhilah, R. (2018). Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Sma Negeri 5 Pontianak. *AR-RAZI Jurnal Ilmiah*, 6(1). <https://doi.org/10.29406/arz.v6i1.939>
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 102–111. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20489>
- Rochani, S. (2016). Keefektifan pembelajaran matematika berbasis masalah dan penemuan terbimbing ditinjau dari hasil belajar kognitif kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(2), 273. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v3i2.5722>
- Serap, D., Di, S., & Negeri, S. M. K. (2017). (26.024 > 4.03), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa, Kata kunci: daya serap siswa; kreativitas mengajar guru. 10(2), 145–162.
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 48–53. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/2316>
- Sindu, I. G. P., Santyasa, I. W., & Warpala, I. W. S. (2013). Pengaruh Model E-Learning Berbasis Masalah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar KKPI Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Singaraja. *E-Kournal Program Pascasarjana Universitas Ganesha*, 3(2).

- Susanti, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V Sd Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 156–173. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1466>
- Susanto, H. P. (2016). Analisis Hubungan Kecemasan, Aktivitas, dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 134. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i2.10>
- Sutarna, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic Auditory Visual Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6068>
- Utami, S. (2018). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 137. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5346>
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>.